

**ANALISIS PEMAHAMAN MEMBACA PUISI ANAK USIA MIDDLE CHILDHOOD
MELALUI METODE INTERPRETASI KREATIF**

Eni Nurhayati

Universitas Negeri Surabaya

eninurhayati@unesa.ac.id

Septia Rizqi Nur Abni

Universitas Negeri Surabaya

septiaabni@unesa.ac.id

Ulinnuha Madyananda

Universitas Negeri Surabaya

ullinnuhamadyananda@unesa.ac.id

Abstrak

Rendahnya kemampuan membaca puisi siswa Sekolah Dasar ditunjukkan oleh kurangnya ekspresi, pemahaman makna tersirat, dan kepercayaan diri saat membaca puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode interpretasi kreatif dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa usia Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tiga teknik utama yaitu wawancara, observasi dan analisis bacaan puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode interpretasi kreatif mampu meningkatkan ekspresi verbal dan nonverbal, artikulasi, serta pemahaman makna puisi. Sebagian besar siswa merasa lebih senang, bebas, dan percaya diri dalam membaca puisi setelah menggunakan pendekatan ini. Simpulan dari penelitian ini adalah interpretasi kreatif digunakan untuk meningkatkan apresiasi dan keterampilan membaca puisi siswa Sekolah Dasar.

Kata Kunci: interpretasi kreatif, membaca puisi, ekspresi siswa, pemahaman puisi, pembelajaran sastra, siswa Sekolah Dasar, pendekatan kualitatif.

Abstract

The low poetry reading skills of elementary school students are shown by a lack of expression, understanding of implicit meaning, and self-confidence in reading aloud. This study aims to determine the effectiveness of the creative interpretation method in improving the poetry reading ability of 10-year-old students. The study used a qualitative approach with three main techniques: interviews, observations, and poetry reading analysis. The results showed that the creative interpretation method significantly improved students' verbal and nonverbal expression, articulation, and understanding of poetry. Most students reported feeling happier, more confident, and freer when reading poems using this approach. It is concluded that creative interpretation is effective in enhancing poetry appreciation and reading skills in elementary school students.

Keywords: creative interpretation, poetry reading, student expression, poetry comprehension, literary learning, elementary students, qualitative approach.

PENDAHULUAN

Membaca adalah pengetahuan mendasar yang sangat penting tentang pengembangan keterampilan melek huruf siswa. Di Sekolah Dasar (SD), kemampuan membaca tidak hanya ditujukan untuk memahami teks yang bermanfaat, tetapi juga sarana membangun evaluasi karya sastra, termasuk puisi. Puisi sebagai bagian dari karya sastra memiliki hal yang penting, simbol, dan emosi yang harus dipahami secara rinci. Puisi membaca yang mencakup kegiatan membaca yang keras untuk penggunaan seni (Maria Ulfa, 2021). Namun pada kenyataannya, banyak anak usia SD dan sulit untuk memahami pentingnya puisi, terutama di jenjang Sekolah Dasar. Fenomena ini ditandai dengan rendahnya kemampuan anak usia SD untuk mengenali makna implisit, penggunaan intonasi yang benar, dan kepercayaan diri dalam puisi ekspresi oral. Keterampilan membaca merupakan hal penunjang dalam pemahaman makna puisi. Dengan keterampilan membaca diharapkan anak dapat memahami makna kosakata dalam bait puisi (Junita, 2021) hingga pada tahap selanjutnya anak dapat membuat puisi karya sendiri.

Urgensi belajar membaca puisi di Sekolah Dasar terletak pada perannya dalam desain karakter, empati, empati dan pemikiran simbolis anak usia SD. Ini didasarkan teori Piaget bahwa anak usia 10-12 tahun sudah

dapat berpikir reflektif dan dapat menyatakan pikirannya kedalam simbol-simbol (Muhammad Tahir, 2022) oleh karena itu, anak usia SD sudah mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi. Sayangnya, pendekatan pembelajaran membaca puisi yang digunakan di banyak sekolah masih cenderung bersifat teoritis dan menekankan pada hafalan, bukan penghayatan. Metode pembelajaran yang monoton minimnya media kreatif menyebabkan anak usia SD kurang terlibat aktif dan mengalami hambatan dalam mengekspresikan pemahamannya. Anak sering malu, takut ditertawakan, dan tidak percaya diri saat membaca puisi di depan teman-temannya. Kondisi ini menunjukkan pembelajaran membaca puisi di sekolah masih belum sesuai dengan harapan (Tyasmiarni Citrawati, 2021).

kemampuan anak usia SD dalam membaca puisi masih tergolong rendah. Mereka kerap mengalami kesulitan dalam membacakan puisi dengan intonasi yang tepat, artikulasi yang jelas, dan ekspresi yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia SD membutuhkan berbagai stimulus untuk dapat meningkatkan pemahamannya dalam membaca puisi. Untuk itu guru harus mempunyai kecakapan untuk menyusun pembelajaran yang tepat (Jajang Bayu Kelana, 2021). Selain itu, gaya membaca

anak masih belum bisa membacakan puisi dengan intonasi yang tepat dan masih terbatas, gaya maksimal (Heru Susanto, 2024).

kesulitan utama dalam membaca pada anak usia sekolah dasar biasanya terlihat dari rendahnya hasil pekerjaan akademik sekolah. Dan banyak yang memiliki masalah dengan pemahaman membaca (Budhi Rahayu Sri Wulan, M.Pd, 2020). kesulitan mempelajari segala sesuatu tentang tujuan dan periode berikutnya mengintegrasikan komponen kata dan kalimat dengan komponen kata-kata yang ditetapkan (Satria Wahyu Ramadhan, 2021). Kurangnya strategi belajar yang berfokus pada penguatan keterampilan bahasa memperburuk keadaan ini. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi pedagogis yang sistematis diperlukan untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami bacaan dengan lebih baik.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang lain yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dapat meningkatkan apresiasi puisi siswa sekolah dasar. Keduanya menekankan pentingnya suasana belajar yang menyenangkan dan ekspresif agar siswa lebih mampu memahami makna tersirat dalam puisi. Namun perbedaan terlihat pada metode yang digunakan penelitian ini menggunakan interpretasi kreatif, sedangkan (Nur Anugrah Safar, 2024) lebih fokus pada penggunaan drama puisi sebagai media ekspresi. Interpretasi kreatif memberikan ruang bagi

siswa untuk menafsirkan puisi secara personal dan simbolik, sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia SD. Hal ini didukung oleh temuan (Jamati KN, 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap unsur-unsur puisi. Namun berbeda dari penelitian ini, Murniati dan Rahayu menggunakan media audiovisual sebagai sarana utama dalam menyampaikan pembelajaran puisi. Penelitian ini lebih menekankan pada keterlibatan emosional dan verbal siswa dalam menginterpretasikan isi puisi. Dengan demikian, pendekatan interpretasi kreatif memberikan alternatif baru yang berpotensi memperkuat daya tangkap dan ekspresi sastra anak.

Dalam menjawab permasalahan ini, diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman apresiasi anak usia SD terhadap puisi secara lebih menyenangkan, ekspresif, dan bermakna. Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode interpretasi kreatif. Metode ini digunakan untuk menarasikan dan menuangkan berbagai pemaknaan pesan terdapat di dalam puisi (Dea, 2022). (Junita, 2021) juga menyatakan bahwa pendekatan ini memberikan ruang bagi anak usia SD untuk mengembangkan kreativitas dan menghayati isi puisi secara mendalam. Penilaian kreatif anak usia SD dilakukan oleh pengajar menggunakan teori-teori atau alat ukur yang

sesuai, kemudian pengajar dapat menginformasikan langsung hasilnya (Dr. Wilda Susanti, 2020) metode interpretasi kreatif memungkinkan membuat siswa lebih tertarik untuk mengapresiasi puisi, karena ada aspek yang bersifat kreatif dan rekreatif (Riza Dwi Tyas Widoyoko, 2024). Penelitian ini berfokus pada analisis pemahaman membaca puisi pada anak usia 10 tahun melalui interpretasi kreatif, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana metode ini dapat meningkatkan daya tangkap, pemahaman makna, serta apresiasi siswa terhadap puisi.

Membaca adalah kemampuan mendasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan anak. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), keterampilan membaca tidak hanya dipahami untuk memahami teks yang bermanfaat, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun apresiasi terhadap karya sastra, termasuk (Junita, 2021). Kemampuan ini merupakan dasar penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis anak-anak, empati, serta ekspresi diri anak. Dalam teorinya Jean Piaget menyatakan bahwa anak usia 10-12 tahun telah memasuki tahap operasional formal, yang memungkinkan mereka berpikir simbolik dan reflektif (Muhammad Tahir, 2022). Dalam konteks belajar puisi, hal ini berarti bahwa anak-anak sudah memiliki kemampuan kognitif untuk memahami makna tersirat dan symbol implisit yang terkandung dalam puisi itu.

Puisi sebagai bagian dari karya sastra memiliki karakteristik unik seperti makna konotatif, ritme, intonasi, dan emosi. Membaca puisi memerlukan keterampilan membaca nyaring yang mengedepankan keindahan bahasa dan ekspresi (Maria Ulfa, 2021). Namun, dalam praktik pembelajaran di SD, anak sering mengalami kesulitan dalam memahami puisi, terutama dalam aspek intonasi, ekspresi, dan makna tersirat. Fenomena ini diperkuat oleh berbagai penelitian yang menunjukkan rendahnya kemampuan siswa SD dalam membaca puisi secara ekspresif dan memahami pesan yang disampaika (Tyasmiarni Citrawati, 2021). Faktor-faktor penyebab termasuk metode pembelajaran yang monoton, kurangnya media kreatif, dan pendekatan yang terlalu menekankan hafalan.

Guru memainkan peran sentral dalam merancang pengalaman belajar yang nyaman dan bermakna. Pembelajaran membaca puisi diharapkan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga emosional dan kreatif. (Jajang Bayu Kelana, 2021)menyoroti pentingnya kemampuan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Kurangnya pendekatan yang menyeluruh terhadap penguatan keterampilan berbahasa menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca dan memahami puisi pada anak (Satria Wahyu Ramadhan, 2021)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dapat membantu meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap puisi. Misalnya, (Nur Anugrah Safar, 2024) menggunakan metode drama puisi sebagai media ekspresi yang menyenangkan, sedangkan Murniati dan Rahayu memanfaatkan media audiovisual untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Temuan dari (Jamati KN, 2024) menunjukkan bahwa pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa secara verbal dan emosional sangat efektif dalam membantu mereka memahami unsur-unsur puisi.

Interpretasi kreatif adalah metode yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menafsirkan puisi secara personal sesuai dengan pengalaman dan imajinasi mereka. (Dea, 2022) menyatakan bahwa metode ini memungkinkan siswa untuk menarasikan dan menuangkan makna yang mereka tangkap dari puisi secara kreatif. (Riza Dwi Tyas Widoyoko, 2024) juga menegaskan bahwa interpretasi kreatif mengandung unsur rekreatif, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam mengapresiasi puisi. Penelitian yang dilakukan oleh (Junita, 2021) mendukung pendekatan ini, karena mampu membuka ruang kreativitas anak dan meningkatkan daya tangkap terhadap makna puisi. Selain itu, metode ini selaras dengan kebutuhan perkembangan anak usia 10 tahun yang sedang membangun kemampuan berpikir abstrak dan simbolik.

Berdasarkan kajian teori dan temuan empiris, dapat dirumuskan bahwa pendekatan interpretasi kreatif berpotensi menjadi solusi atas rendahnya kemampuan membaca puisi pada anak usia SD. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dalam memahami makna, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik melalui ekspresi lisan yang percaya diri dan emosional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia secara mendalam berdasarkan perspektif subjek. Oleh karena itu peneliti bertindak langsung sebagai instrumen utama sekaligus sebagai guru model.

Subjek penelitian ini adalah anak-anak berusia sekitar 10 tahun dari beberapa Sekolah Dasar yang ada di kecamatan Jabon, dengan jumlah subjek sebanyak 10 siswa, yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, dengan kategori kemampuan membaca yang beragam. Sedangkan peneliti sendiri bertindak sebagai guru model. Tempat penelitian ini dilaksanakan dirumah Azizah Desa Glagaharum kecamatan Jabon, tahun ajaran 2025/2026 pada semester genap.

Prosedur penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan interpretasi kreatif

dalam membaca puisi anak dan menerapkan langkah-langkah yang dimulai dari wawancara, lembar observasi, analisis membaca puisi anak. Tiga langkah dalam metode kualitatif dilaksanakan dan membentuk dalam satu siklus. Pelaksanaannya dilaksanakan sesuai apa yang ingin dicapai dan telah dirancang.

Pertama, wawancara yang digunakan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai. Peneliti melaksanakan wawancara untuk menggali pemahaman siswa terhadap puisi yang dibacakan serta pengalaman mereka selama proses pembelajaran. Wawancara dirancang dengan pertanyaan yang disesuaikan dengan usia dan bahasa siswa.

Dalam langkah yang kedua menggunakan lembar observasi yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengadakan suatu pengamatan langsung. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati semua yang terjadi di dalam kelas saat siswa diberi lembar bacaan puisi. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat ekspresi siswa selama pembacaan puisi, termasuk ekspresi wajah gaya membaca intonasi, artikulasi, serta tingkat pemahaman terhadap isi puisi. Observasi ini dilakukan secara langsung saat kegiatan berlangsung.

Langkah yang terakhir menggunakan analisis membaca puisi anak, peneliti memberikan teks puisi anak yang sesuai

dengan usia SD, dipilih berdasarkan tema yang dekat dengan kehidupan anak serta penggunaan bahasa yang sederhana. Puisi dibacakan terlebih dahulu oleh peneliti, kemudian siswa diminta membacakan ulang dengan pendekatan interpretasi kreatif, yaitu dengan mengekspresi intonasi, mimik wajah gerakan tubuh dan gaya baca yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap isi puisi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam satu siklus kegiatan membaca puisi menggunakan pendekatan interpretasi kreatif. Kegiatan ini melibatkan 10 siswa sekitar usia SD yang mengikuti les di rumah Azizah Desa Glagaharum, Kecamatan Porong. Data yang diperoleh melalui wawancara, lembar observasi, dan analisis aktivitas membaca puisi anak. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih senang membaca puisi dengan cara ekspresif dan kreatif dibandingkan membaca biasa. Mereka merasa lebih bebas dan percaya diri dalam mengekspresikan isi puisi yang dibaca. Sebanyak 8 dari 10 siswa menyebutkan bahwa mereka memahami isi puisi lebih baik setelah mengikuti metode interpretasi kreatif.

Dari lembar observasi, diperoleh data bahwa 8 siswa menunjukkan peningatan dalam aspek ekspresi wajah, intonasi, artikulasi saat

membaca puisi. Hanya 2 siswa yang masih terbata-bata dan kurang percaya diri saat membacakan puisi. Dalam aspek pemahaman puisi, 5 siswa mampu menjelaskan makna baris-baris puisi secara sederhana dan sesuai konteks, sedangkan 3 siswa lainnya masih terbatas dalam pengungkapannya.

Indikator	Jumlah siswa berkembang baik	Kurang berkembang
Ekspresi Kajah	8	2
Intonasi dan Artikulasi	8	2
Kepercayaan Diri Membaca Puisi	8	2
Pemahaman Makna Puisi	5	3

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan interpretasi kreatif dalam membaca puisi anak yang efektif dalam meningkatkan aspek ekspresi, pemahaman, dan kepercayaan diri usia SD. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Dea, 2022) yang menyatakan bahwa metode interpretasi kreatif mendorong siswa untuk menghayati isi puisi dan mengekspresikan secara

personal. Selain itu, pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir simbolik yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka, sebagaimana dijelaskan oleh piaget (Muhammad Tahir, 2022)

Observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan aktif selama pembelajaran puisi dengan pendekatan ini, berbeda dengan metode tradisional yang cenderung membosankan dan menekankan hafalan, seperti yang ditemukan oleh (Tyasmiarni Citrawati, 2021), dalam pendekatan yang terlalu teoritis menyebabkan siswa merasa tertekan dan enggan mengekspresikan diri secara lisan. Dalam penelitian ini, ekspresi siswa saat membaca puisi menjadi lebih hidup, dan mereka mulai memahami bagaimana nada, tekanan suara, serta gerak tubuh dapat memperkuat makna puisi yang mereka bacakan. Wawancara memperkuat hasil observasi dengan menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman dan senang membaca puisi karena metode ini tidak memaksa mereka untuk meniru cara guru, tetapi memberi kebebasan dalam menafsirkan isi puisi sesuai imajinasi mereka. Hal ini mendukung oleh temuan (Riza Dwi Tyas Widoyoko, 2024) yang menyatakan bahwa interpretasi kreatif bersifat rekreatif, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa.

Secara keseluruhan, metode interpretasi kreatif dalam pembelajaran membaca puisi memberikan dampak positif dalam memberikan positif dalam mengembangkan aspek, kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa usia SD. Oleh karena itu, metode ini dapat direkomendasikan sebagai pendekatan inovatif yang mampu menjembatani keterampilan membaca dengan apresiasi sastra sejak dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan interpretasi kreatif dalam pembelajaran membaca puisi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa Sekolah Dasar, khususnya pada aspek ekspresi, intonasi, artikulasi, pemahaman makna dan kepercayaan diri. Mayoritas siswa menunjukkan perkembangan positif dalam mengekspresikan puisi secara verbal dan emosional, serta merasa lebih senang dan bebas membaca puisi. Metode ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir simbolik dan imajinatif sesuai tahap perkembangan kognitif mereka.

Penerapan interpretasi kreatif mampu mengatasi hambatan umum ditemukan dalam pembelajaran puisi yang bersifat teoritis dan membosankan. Dengan pendekatan ini, siswa lebih aktif, terlibat, dan memahami makna puisi secara mendalam. Oleh karena itu,

metode interpretasi kreatif dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan apresiasi dan keterampilan membaca puisi sejak dini di jenjang Sekolah Dasar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas metode interpretasi kreatif dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa Sekolah Dasar, maka disarankan agar guru dan praktisi pendidikan mulai menerapkan pendekatan ini dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pendekatan interpretasi kreatif terbukti mampu mendorong keaktifan siswa dalam mengekspresikan makna puisi secara verbal dan emosional, serta memperkuat keterampilan berpikir simbolik anak usia Sekolah Dasar. Selain itu, kurikulum dan media pembelajaran ditingkat Sekolah Dasar sebaiknya tidak hanya berorientasi pada hafalan teks, tetapi juga diarahkan pada penghayatan makna puisi melalui strategi yang kreatif dan ekspresif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan pelatihan guru diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan atau workshop mengenai Teknik interpretasi kreatif agar guru memiliki keterampilan praktis dalam mengembangkan apresiasi sastra di kelas.

Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini dan dapat menjadi bahan pengembangan

bagi penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini masih terbatas pada skala kecil dengan sepuluh siswa dari satu wilayah, belum dapat digeneralisasikan secara luas. Diperlukan studi lanjutan dengan jumlah peserta yang lebih banyak dan konteks yang lebih beragam, termasuk di sekolah formal. Kedua, penelitian ini hanya berlangsung dalam satu siklus, sehingga belum dapat menggambarkan dalam jangka panjang dari penerapan metode ini terhadap perkembangan literasi siswa. Penelitian longitudinal perlu dilakukan untuk mengukur keberlanjutan pengaruh metode interpretasi kreatif. Ketiga, penelitian ini belum mengintegrasikan media digital atau audiovisual, padahal teknologi berpotensi besar dalam mendukung pembelajaran puisi yang imajinatif dan intraktif. Penggunaan aplikasi membaca puisi atau vidio kreatif dapat dieksplorasi lebih lanjut sebagai bagian dari strategis interpretasi kreatif. Terakhir, aspek sosial dan emosional siswa, seperti empati, keberanian tampil, serta kepercayaan diri, belum dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian lanjutan juga perlu menelaah keterkaitan antara metode interpretasi kreatif dan perkembangan karakter siswa secara psikopedagogis

DAFTAR PUSTAKA

Nur Amalia, 2. A. (2020, januari). Pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas x sma

- negeri 48 jakarta. *Volume 8, Nomor 1, 7.*
- Budhi Rahayu Sri Wulan, M.Pd, S. E. (2020, september 03). Analisis Kemampuan Membaca Puisi pada Anak Retardasi Mental Ringan. *primary*, 2. Diambil kembali dari <https://repository.universitaspgridelta.ac.id/id/eprint/889>
- Dea Adinda1, K. N. (2024, april). Strategipembelajaranberbasisproyek(PJBL)untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. *Vol. 9 No. 1, 27.*
- Dea, P. (2022, november 22). Interpretasi Makna dalam Puisi “Guruku” Karya KH A Mustofa Bisri. *Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan*, Vol. 1 No. 1: November 2022, 29. doi:DOI: <https://doi.org/10.56854/jspk.v1i1.9>
- Dr. Wilda Susanti, S. M. (2020). *pemikiran kreatif dan kreatif.* (M. Harini Fajar Ningrum, Penyunt.) Kota Bandung - Jawa Barat: agustus 2020.
- Heru Susanto, E. A. (2024, agustus 2). Analisis Kesulitan Membaca Puisi Pada Siswa Di Kelas Iv Sdn 25 Singkawang. *SJES: Scholarly Journal of Elementary School*, Vol 4 No 2 Agustus 2024, 129. doi:DOI: [10.21137/sjes.2024.4.2.4](https://doi.org/10.21137/sjes.2024.4.2.4)
- Jajang Bayu Kelana, T. (2021, july). Pembelajaran pemahaman membaca puisi pada siswa kelas iv sd melalui model kooperatif tife think pair share (TPS). *Journal of Elementary Education*, Volume 04 Number 04, July 2021, 624-625.

- Jamati KN, D. (2024, April). Meningkatkan Literasi pada Siswa Siswi SD Negeri Grogol Utara 09melalui Kegiatan Festival. *VOLUME 2, NO. 2*, 27.
- Junita, B. (2021, April 1). Destinasi: Kolaborasi Kreatif Musik Digital, Puisi dan Tari. *resital, Vol. 22 No. 1, April 2021: 1-11*, 2.
- Maria Ulfa, E. T. (2021, september). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual). www.ejournal.tsb.ac.id, 54.
- Muhammad Tahir, R. I. (2022, agustus 14). Analisis Kesulitan Menulis Teks Puisi Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2020/2021. *pendagogia, Vol. 2 No. 2: Agustus 2022*, 122.
- Nur Anugrah Safar, R. A. (2024, DESEMBER). Mengembangkan Pembelajaran Sastra Di SD. *IMPLEMENTARY, Vol. 7No. 2*, 162.
- Ramadhan, D. (2023, januari). Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode suggestopedia di kelas 10 m
assa'adah jamanis tasikmalaya. *J u r n a l D i k s a t r a s i a, V o l u m e 7 / N o m o r 1 /*, 3.
- Riza Dwi Tyas Widoyoko, D. A. (2024). Metode musicalisasi untuk menumbuhkan apresiasi puisi bertema ekologi. 111.
- Satria Wahyu Ramadhan, E. N. (2021, januari). Profil siswa retardasi dalam membaca puisi (studi kasus). *Stilistika: JurnalPendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 14No.1, Januari2021, hal 32-43*, 34.
- doi:<https://doi.org/10.30651/st.v14i1.6425>
- Triyono, A. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa SDN Pacing. *Jurnal Educatio, Volume 7, No.4, , 1346*. doi:DOI: 10.31949/educatio.v7i4.1464
- Tyasmarni Citrawati, K. A. (2021, juni 30). Identifikasi Pemahaman Membaca Puisi Siswa Kelas IV SDNJunganyar 02. *jp b, Vol. 11, No. 1, Juni2021*, 17-18.